

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proyek menurut Abma (2016) adalah rangkaian kegiatan untuk mewujudkan suatu tujuan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dalam waktu yang telah ditentukan. Soeharto (1995) menyatakan bahwa dalam pelaksanaan proyek terdapat komponen penting yang disebut sasaran proyek. Komponen yang dimaksud adalah biaya, waktu, dan mutu. Tingkat keberhasilan suatu proyek dapat diukur dari seberapa besar ketiga sasaran tersebut terpenuhi.

Proyek yang baik adalah proyek yang dilaksanakan sesuai biaya dan waktu yang telah ditentukan. Akan tetapi dalam pelaksanaan proyek seringkali ditemui berbagai masalah. Apabila masalah tersebut tidak segera diselesaikan maka akan berdampak pada performa proyek. Menurut Luthan dan Syarifandi (2006), masalah yang sering timbul dalam pelaksanaan proyek antara lain kesulitan dalam menyelesaikan proyek tepat waktu dan biaya proyek yang dibutuhkan lebih besar dari rencana. Perbedaan antara realisasi pelaksanaan proyek dan rencana pelaksanaan proyek disebut sebagai penyimpangan proyek. Perbedaan biaya yang dikeluarkan dengan biaya rencana adalah penyimpangan biaya, sedangkan perbedaan waktu pelaksanaan terhadap jadwal adalah penyimpangan waktu.

Zhong dan Wang (2011) menyatakan bahwa pengendalian proyek dibutuhkan agar proyek berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pengendalian proyek dapat digunakan sebagai alat pemantau dalam mengukur kinerja proyek. Apabila terdapat kendala dan masalah, dapat segera diketahui dan dicari solusinya sehingga penyimpangan pada proyek dapat dicegah. Menurut Luthan dan Syarifandi (2006), pengendalian yang realistis memerlukan metode yang memberikan hasil cepat dalam memberikan informasi mengenai penyimpangan yang terjadi (varian).

Salah satu proyek besar di Sulawesi Utara adalah proyek pengembangan dan pembangunan Pelabuhan Perikanan Dagho dan Salibabu, yang dapat dilihat pada Gambar 1.1 dan 1.2.



(a) Pelaksanaan Proyek

(b) Hasil Akhir

Gambar 1.1 Pelabuhan Perikanan Dagho



(a) Pelaksanaan Proyek

(b) Hasil Akhir

Gambar 1.2 Pelabuhan Perikanan Salibabu

Proyek pengembangan dan pembangunan Pelabuhan Perikanan Dagho dan Salibabu berada di bawah instansi Pokja Pengadaan Barang/Jasa Konstruksi Pembangunan Direktorat Pelabuhan Perikanan-Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap dengan penyedia jasa PT PDM (Pilar Dasar Membangun). Proyek ini memiliki nilai kontrak sebesar Rp. 46.771.700.000,- dengan jangka waktu pelaksanaan selama 270 hari dari tanggal 27 Maret 2015 hingga 27 Desember 2015. Saat ini proyek telah selesai dilaksanakan. Akan tetapi dalam pelaksanaannya proyek mengalami kendala, yaitu waktu mulai yang tidak sesuai dengan rencana dan terdapat penyimpangan waktu (deviasi keterlambatan) di atas 5% pada bulan Maret hingga April, dan pada bulan Juli hingga Desember 2015. Namun dari segi biaya, proyek ini mampu melakukan penghematan dengan selisih pengeluaran

aktual sebesar Rp. 15.484.642.840,- terhadap anggaran sampai dengan akhir proyek. Beberapa faktor seperti kesalahan perhitungan dan desain, kesalahan perhitungan volume pekerjaan, dan perbedaan kondisi di lapangan, mengakibatkan proyek mengalami adendum sebanyak tiga kali pada tanggal 28 Mei 2015, 24 November 2015, dan 31 Desember 2015. Penyimpangan waktu yang cukup besar dan penghematan yang dilakukan dalam pelaksanaan proyek menjadi faktor ketertarikan penulis sehingga dilakukan kajian terhadap proyek tersebut. Kajian dapat dilakukan secara komprehensif karena keseluruhan data dapat diperoleh oleh penulis, antara lain laporan kemajuan proyek, arus keuangan proyek, serta wawancara dengan beberapa pelaku proyek secara langsung. Kajian penyimpangan biaya dan waktu diukur dengan Metode Nilai Hasil.

Secara tradisional, penyimpangan biaya dan waktu diukur dengan menggunakan Metode Nilai Hasil (*Earned Value Method*). Metode Nilai Hasil adalah metode yang digunakan dalam mengukur kinerja dan kemajuan pada proyek dan merupakan metode yang efektif dalam mengontrol biaya dan waktu pada proyek. Dengan melakukan perhitungan pada *Budgeted Cost of Work Performed* (BCWP), *Budgeted Cost of Work Scheduled* (BCWS) dan *Actual Cost of Work Performed* (ACWP), didapatkan *Cost Variance* (CV) dan *Schedule Variance* (SV) sebagai tolok ukur performa proyek. (Zhong dan Wang, 2011)

Namun, menurut Zhong dan Wang (2011) metode nilai hasil tradisional di atas yang digunakan dalam mengukur kinerja biaya dan waktu memiliki kekurangan akurasi. Maka perlu disempurnakan dengan menambah bobot nilai hasil, yang kemudian penulis sebut sebagai Metode Nilai Hasil Baru. Diharapkan Metode Nilai Hasil Baru dapat memberikan hasil yang lebih akurat dan mendalam, serta menyeluruh dalam pengukuran kinerja proyek.

Penelitian Tugas Akhir ini mengkaji penyimpangan biaya dan waktu pada proyek pengembangan dan pembangunan Pelabuhan Perikanan Dagho dan Pelabuhan Perikanan Salibabu di Sulawesi Utara. Metode yang digunakan adalah Metode Nilai Hasil Tradisional dan Baru. Analisis pengendalian biaya dan waktu dengan Metode Nilai Hasil Tradisional untuk menunjukkan performa proyek baik

dari segi biaya maupun waktu. Sedangkan pada analisis Metode Nilai Hasil Baru untuk perbandingan performa dalam kinerja proyek.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat diambil dari latar belakang di atas adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana performa biaya dan waktu pada pelaksanaan proyek dari awal hingga akhir?
2. Bagaimana perbandingan performa waktu proyek dengan menggunakan Metode Nilai Hasil Tradisional dan Baru?
3. Bagaimana kondisi pelaksanaan proyek dari awal hingga akhir?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dari rumusan penelitian yang telah dikemukakan di atas adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui performa biaya dan waktu pada pelaksanaan proyek dari awal hingga akhir.
2. Mengetahui perbandingan performa waktu proyek dengan menggunakan Metode Nilai Hasil Tradisional dan Baru.
3. Mengetahui kondisi pelaksanaan proyek dari awal hingga akhir.

1.4 Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang dapat diambil dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Memberikan informasi mengenai kondisi pelaksanaan proyek berdasarkan analisis dengan metode konsep nilai hasil, dari awal proyek hingga akhir.
2. Memberikan pengetahuan mengenai Metode Nilai Hasil Baru beserta aplikasinya.
3. Memberikan pengetahuan mengenai kendala yang ditemui pada pelaksanaan proyek serta solusi yang diterapkan oleh pelaksana proyek.
4. Menambah wawasan mengenai perbandingan Metode Nilai Hasil Tradisional dan Baru.

5. Dapat dijadikan sebagai referensi di lapangan dalam mengendalikan biaya dan waktu agar proyek dapat terlaksana sesuai dengan rencana.

1.5 Batasan Penelitian

Penelitian dilakukan dalam jangka waktu tertentu, sehingga dibutuhkan batasan dalam pelaksanaannya. Batasan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Penelitian dilakukan pada proyek pengembangan dan pembangunan Pelabuhan Perikanan Dagho dan Salibabu di Sulawesi Utara.
2. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah Metode Nilai Hasil (*Earned Value Method*) Tradisional dan Baru.
3. Penelitian dilakukan pada penyimpangan biaya dan waktu.
4. Pengendalian biaya dan waktu menggunakan Metode Tradisional dan Baru.
5. Pengendalian waktu menggunakan Metode Tradisional dan Baru untuk perbandingan performa.

